

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu(Notoatmodjo, 2003).

b. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan:

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya).

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek di dalam komponen- komponen, tetapi masih di

dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (synthesis)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6) Evaluasi (evaluation)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

1) Umur

Umur adalah lama hidup individu terhitung mulai saat dilahirkan sampai berkurang tahun (Nursalam & Pariani, 2001).

2) Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan (Notoatmodjo, 2003).

3) Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan baik di dalam maupun di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup (Ahmadi, 2001). Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

4) Lingkungan

Lingkungan adalah seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok (Nursalam & Pariani, 2001).

5) Sumber Informasi

Informasi dapat diperoleh di rumah, di sekolah, lembaga organisasi, media cetak, televisi dan tempat pelayanan kesehatan yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Nursalam & Pariani, 2001).

2. Status Gizi Anak

a. Pengertian status gizi

Gizi merupakan suatu proses organisme dalam menggunakan bahan makanan yang dikonsumsi melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi dari organ-organ, serta menghasilkan energi (Supariasa dkk, 2016).

Menurut Departemen Kesehatan (2004), status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi, dibedakan antara status gizi buruk, kurang, baik dan lebih. Di samping untuk kesehatan, gizi dikaitkan dengan potensi ekonomi seseorang, karena gizi sangat berpengaruh terhadap perkembangan otak, kemampuan belajar dan produktivitas kerja.

Status gizi dibagi menjadi tiga kategori, yaitu status gizi kurang, status gizi normal, dan status gizi lebih(Almatsier, 2010).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi

Menurut Soekirman (2000), faktor yang mempengaruhi status gizi adalah kemiskinan, tingkat pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, sosial budaya dan bencana alam.

1) Tingkat pendapatan keluarga

Salah satu penyebab malnutrisi (kurang gizi) adalah faktor ekonomi dan sosial budaya yang secara nyata telah memberikan gambaran menyeluruh mengenai masalah gizi di daerah yang mayoritas masyarakatnya miskin. Hubungan pendapatan dan status gizi dalam keluarga didorong oleh pengaruh yang menguntungkan dari peningkatan pendapatan untuk perbaikan kesehatan dan gizi. Sebaliknya, jika pendapatan seseorang rendah maka daya belinya berkurang sehingga kemungkinan kebiasaan makan dan cara-cara lain yang menghalangi perbaikan gizi akan kurang efektif untuk anak-anak(Winarno, 1997).

2) Tingkat pengetahuan

Pengetahuan adalah apa yang diketahui oleh seseorang tentang suatu hal baik secara formal maupun non formal. Pengetahuan merupakan hasil tahu, ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap sesuatu melalui panca indra.

Pengetahuan yang dimiliki sangat penting untuk terbentuk sikap dan tindakan (Suhardjo, 1996).

3) Tingkat pendidikan

Pendidikan gizi adalah pengetahuan yang memungkinkan seseorang dan mempertahankan pola makan berdasarkan prinsip-prinsip ilmu untuk mempraktekkan atau pelaksanaan dengan pengertian makanan yang bergizi, baik bahan makanan, pengolahan, sikap dan emosi pada seseorang yang berkaitan dengan makanan (Soegeng, 2004).

Ibu yang berpendidikan lebih baik kemungkinannya dalam menggunakan perawatan kesehatan dan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada dari ibu yang tidak memiliki pendidikan (Joshi, 1994).

4) Jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga dan banyaknya anak dalam keluarga akan berpengaruh terhadap tingkat konsumsi pangan, jumlah anggota keluarga yang besar dibarengi dengan distribusi pangan yang tidak merata sehingga menyebabkan anak dalam keluarga mengalami kekurangan gizi (Suharni, 1985).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa semakin sedikit jumlah anggota keluarga, semakin sedikit pula jumlah pangan yang harus tersedia atau dapat dikatakan bahwa semakin banyak anggota keluarga, maka semakin banyak

tanggung keluarga untuk mencukupi kebutuhan pangan yang harus tersedia.

c. Metode penilaian status gizi

Pengukuran status gizi dapat dilakukan secara klinis, biokimia, antropometrik dan biofisik. Untuk menentukan status gizi dari masyarakat atau bagian dari suatu masyarakat, maka perlu untuk menerapkan teknik tersebut ke semua anggotanya, atau kepada sampel yang mewakili suatu populasi. (WHO, 1963)

Menurut Jeliffe D. dan Jeliffe E.F dalam Supariasa (2016), penilaian status gizi dapat dilakukan dengan metode, yaitu:

- 1) Antropometri adalah ukuran tubuh manusia. Jika dilihat dari sudut pandang gizi, maka antropometri gizi berhubungan dengan berbagai macam pengukuran dimensi tubuh dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat umur dan tingkat gizi. Kegunaannya untuk melihat ketidakseimbangan asupan protein dan energy. Ketidakseimbangan ini dapat dilihat pada pola pertumbuhan fisik dan proporsi jaringan tubuh seperti lemak, otot dan jumlah air dalam tubuh.
- 2) Klinis adalah metode yang penting untuk menilai status gizi masyarakat. Metode ini didasarkan atas perubahan-perubahan yang terjadi dan dihubungkan dengan ketidakcukupan zat gizi. Metode ini digunakan untuk mengetahui tingkat status gizi seseorang

dengan melakukan pemeriksaan yaitu tanda (*sign*) dan gejala (*symptom*) atau riwayat penyakit.

- 3) Biokimia adalah pemeriksaan spesimen yang diuji secara laboratorium yang dilakukan pada berbagai macam jaringan tubuh. Metode ini dilakukan untuk mengetahui keadaan malnutrisi seseorang.
- 4) Biofisik adalah metode penentuan status gizi dengan melihat kemampuan fungsi dan melihat perubahan struktur jaringan. Umumnya metode ini dapat digunakan dalam situasi tertentu seperti kejadian buta senja epidemik (*epidemic of night blindness*). Cara yang digunakan adalah tes adaptasi gelap.

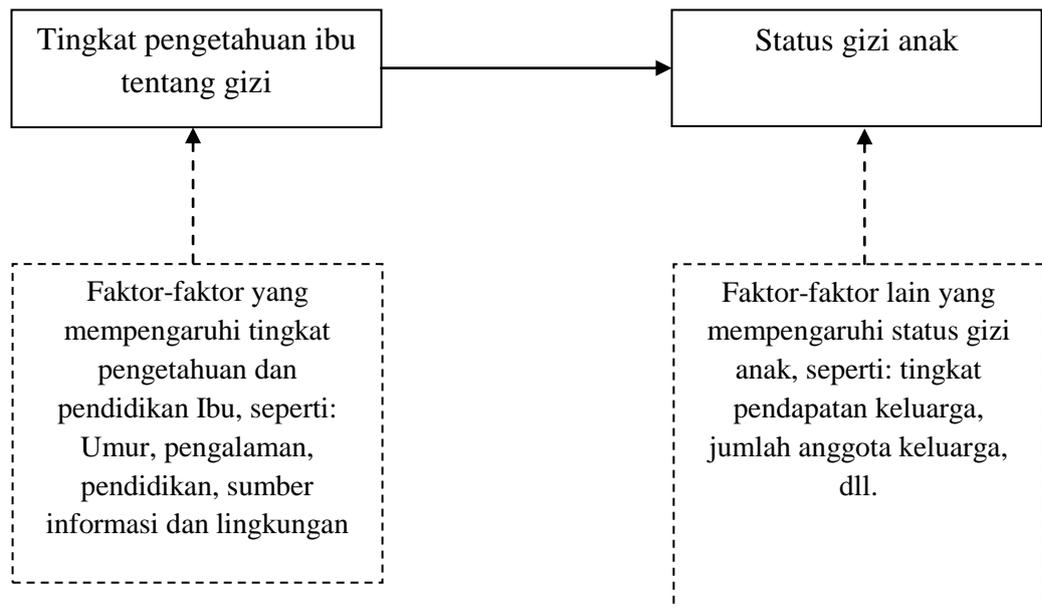
Menurut Kemenkes (2010), kategori dan ambang batas status gizi anak adalah sebagai mana terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Klasifikasi status gizi menurut Kemenkes (2010).

Indeks	Kategori Status Gizi	Ambang Batas (Z-score)
Berat Badan menurut Umur (BB/U) Anak Umur 0-60 Bulan	Gizi Buruk	< -3 SD
	Gizi Kurang	-3 SD sampai dengan < -2 SD
	Gizi Baik	-2 SD sampai dengan 2 SD
	Gizi Lebih	>2 SD
Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) Anak umur 0-60 Bulan	Sangat Pendek	<-3 SD
	Pendek	-3 SD sampai dengan < -2 SD
	Normal	-2 SD sampai dengan 2 SD
	Tinggi	>2 SD
Berat Badan menurut Panjang Badan (BB/PB) atau Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB) Anak Umur 0-60 Bulan	Sangat Kurus	<-3SD
	Kurus	-3 SD sampai dengan < -2 SD
	Normal	-2 SD sampai dengan 2 SD
	Gemuk	>2 SD
Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U) Anak umur 0-60 Bulan	Sangat Kurus	<-3 SD
	Kurus	-3 SD sampai dengan < -2 SD
	Normal	-2 SD sampai dengan 2 SD
	Gemuk	>2 SD
Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U) Anak Umur 5-18 Tahun	Sangat Kurus	<-3 SD
	Kurus	-3 SD sampai dengan <-2 SD
	Normal	-2 SD sampai dengan 1 SD
	Gemuk	>1 SD sampai dengan 2 SD
	Obesitas	>2 SD

B. Kerangka Teori

Berdasarkan uraian diatas pada tinjauan pustaka maka dapat dirumuskan kerangka konsep sebagai berikut:



Keterangan:

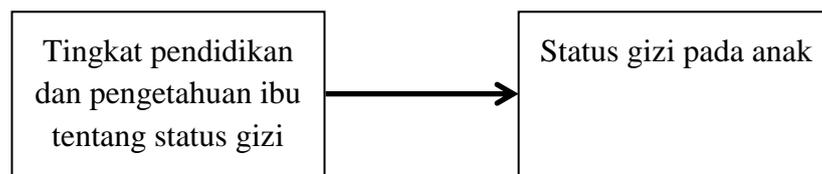
—————> : Diteliti

- - - - -> : Tidak diteliti

Gambar 2.1 Kerangka Teori

C. Kerangka Konsep

Berdasarkan tujuan penelitian maka disusun kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

D. Hipotesis

H_1 : Tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang gizi berhubungan lurus dengan status gizi pada anak.

H_0 : Tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang gizi tidak berhubungan dengan status gizi pada anak.